

PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS IQRA TERHADAP HIV DAN AIDS DI KABUPATEN BURU

Knowledge, Attitudes, and Actions of Islamic Religious University Student Faculty Iqra Against HIV and AIDS in Hunting Districts

Andi Ummu Salmah, Nurjanna La Adili, Rahma

Bagian Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar
(andiummuslmh@yahoo.com)

ABSTRAK

Sangat sedikit kaum muda yang memiliki pengetahuan yang memadai dan benar tentang IMS termasuk HIV dan AIDS. Dilaporkan setiap 14 detik satu orang remaja terinfeksi HIV dan AIDS. Penelitian bertujuan mengetahui perbedaan perilaku terhadap HIV dan AIDS pada mahasiswa Fakultas Agama Islam (program studi Pendidikan Agama Islam dan program studi Komunikasi Penyiaran Islam) Universitas Iqra Buru di Kabupaten Buru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Iqra Buru. Sampel adalah 60 mahasiswa Fakultas Agama Islam. Penarikan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan besar sampel 41 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dan 19 mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Analisis data yang dilakukan adalah uji *t independen*. Hasil penelitian diperoleh variabel yang menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,05$) yaitu pengetahuan ($p = 0,001$) dan tindakan (0,000) sedangkan variabel yang tidak memiliki perbedaan adalah sikap (0,143) terhadap HIV dan AIDS. Kesimpulan dari penelitian bahwa ada perbedaan pengetahuan dan tindakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dan program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, tindakan, mahasiswa, HIV dan AIDS

ABSTRACT

Very few young people who have adequate and correct knowledge about the IMS, including HIV and AIDS. It was reported every 14 seconds a person is infected with HIV and AIDS teens. The study aims to determine differences in attitudes towards HIV and AIDS on the students of the Faculty of Islamic Studies (Islamic education study programs and courses of Broadcast Communications Islam) Iqra University in Buru Buru. This type of research is quantitative cross sectional study. The population is all students of the Faculty of Islamic Studies University Iqra Buru. Samples were 60 students of the Faculty of Islamic Studies. Sampling using a stratified proportional random sampling with a sample size of 41 students of Islamic Education courses and 19 students of Islamic Broadcast Communications. Data analysis was conducted independent t test. The result showed that the variables showed significant differences ($p < 0,05$), namely knowledge ($p = 0,001$) and the action (0,000), while the variables that do not have a difference is attitude (0,143) against HIV and AIDS. Conclusions from the study that there are differences in knowledge and action student of Islamic education and Islamic Broadcasting Communication courses.

Keywords: Knowledge, attitude, action, students, HIV and AIDS

PENDAHULUAN

Sejak menjadi epidemi sampai dengan tahun 2011, HIV telah menginfeksi lebih dari 60 juta dewasa dan anak-anak dan yang menderita AIDS telah mendekati angka 20 juta. Meskipun masyarakat internasional telah merespon kejadian pandemi HIV dan AIDS, HIV berlanjut tersebar menyebabkan lebih dari 14.000 infeksi baru setiap hari. Saat ini AIDS menjadi penyebab kematian utama di Afrika dan diseperti belahan dunia. Jumlah masyarakat Indonesia yang terinfeksi HIV dan AIDS terus bertambah. Sampai tahun 2013 lebih dari sepuluh ribu orang yang terinfeksi HIV maupun AIDS. Data yang dipublikasikan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) tahun 2013 terdapat 10.210 orang terinfeksi HIV pada awal tahun 2013, terdapat 780 orang terinfeksi AIDS dan 105 orang meninggal karena HIV dan AIDS.¹

Berdasarkan penelitian Suniarti, penyebaran HIV dan AIDS di beberapa negara sangat erat kaitannya dengan tingkat mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk ini meliputi perpindahan penduduk dari desa ke kota atau perpindahan penduduk dari daerah yang satu ke daerah yang lainnya, karena alasan ekonomi. Peristiwa migrasi ini menyebabkan migran diperhadapkan dengan berbagai kondisi yang menyebabkan terjadinya penularan penyakit. Kondisi ini tidak saja menyebabkan migran terpapar oleh virus HIV, tetapi sebaliknya bisa menyebarkan virus tersebut kepada orang lain di tempat barunya.²

Tahun 2010 Provinsi Maluku menduduki posisi ke-14 di Indonesia dengan 192 kasus penyebaran penyakit *acquired immuno deficiency syndrome* (AIDS) dan 70 orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) yang telah meninggal dan Kota Ambon tercatat sebagai daerah yang memiliki kasus HIV dan AIDS terbanyak di Provinsi Maluku.³ Berdasarkan data awal yang diambil pada Dinas Kesehatan Kabupaten Buru tahun 2012, untuk kumulatif HIV dan AIDS dari tahun 2006 pertama kali ditemukan di Kabupaten Buru sampai dengan 2012 mencapai 18 kasus AIDS dari 14 kasus AIDS di tahun 2011.

Meningkatnya kasus AIDS di wilayah Kabupaten Buru yang disinyalir seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk karena adanya tambang, hal ini seperti gambaran yang

terjadi di beberapa wilayah di Indonesia seperti Kutai Timur. Menurut KPAD Kutai Timur sejak tahun 2006 hingga Maret 2013 total kasus HIV dan AIDS adalah 115 kasus, dengan rincian (80%) berusia 20-50 tahun; (28%) karyawan; (40%) WPS; dan (18,5%) ibu rumah tangga. Semua ini berkaitan langsung dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di Kutai Timur karena adanya industri pertambangan dan perkebunan.⁴ Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Iqra Buru terhadap HIV dan AIDS di Kabupaten Buru.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Iqra Buru pada bulan Mei - Juni tahun 2013. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Iqra Buru yang terdiri dari 2 program studi, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) berjumlah 71 mahasiswa. Sampel adalah 60 mahasiswa Fakultas Agama Islam. Penarikan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan besar sampel dari program studi Pendidikan Agama Islam 41 mahasiswa dan program studi Komunikasi Penyiaran Islam 19 mahasiswa. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan analisis perbedaan dengan uji *t independen*. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk membahas hasil penelitian.

HASIL

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (55%) 23 orang dari program studi PAI dan 10 orang dari program studi KPI, dengan kelompok umur 21 tahun sejumlah 12 orang (29,3%) dari program studi PAI dan responden dari program studi KPI lebih banyak berada pada kelompok umur 20 tahun, yaitu 7 orang (36,8%) (Tabel 1). Responden dari program studi KPI mempunyai pengetahuan keliru tentang HIV dan AIDS yang tidak mengetahui bahwa HIV dan AIDS menyerang sistem kekebalan tubuh, yaitu 12 orang (63,2%) dan menganggap HIV dan

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik	Program Studi				Total	
	PAI		KPI			
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin						
Laki-laki	23	56,1	10	52,6	33	55,0
Perempuan	18	43,9	9	47,4	27	45,0
Umur (tahun)						
<18	1	2,4	1	5,3	2	3,3
19	8	19,5	3	15,8	11	18,3
20	9	22,0	7	36,8	16	26,7
21	12	29,3	6	31,6	18	30,0
22	5	12,2	1	5,3	6	10,0
>23	6	14,6	1	5,3	7	11,7

Sumber : Data Primer, 2013

AIDS terdapat didalam keringat, yaitu 15 orang (78,9%), menganggap HIV dan AIDS dapat menular melalui gigitan nyamuk, yaitu 10 orang (52,6%), menganggap bila melakukan sunat/sirkumisi dapat mencegah HIV dan AIDS sebesar 15 orang (78,9%), selain itu tidak mengetahui bila melakukan hubungan seksual dengan satu pasangan tetap yang tidak berisiko HIV dan AIDS merupakan cara pencegahan penularan HIV dan AIDS, yaitu sebesar (57,9%). Responden dari program studi PAI hampir sebagian menganggap batuk/bersin dapat menularkan HIV dan AIDS dan melakukan sunat/sirkumisi dapat mencegah HIV dan AIDS dimana persentasinya sama, yaitu sebesar (48,8%). Responden dari program studi KPI dan program studi PAI juga mempunyai pengetahuan keliru tentang cara pencegahan HIV dan AIDS, responden beranggapan dengan tidak menggunakan tempat tidur bersama penderita HIV dan AIDS dapat mencegah penularan HIV dan AIDS dengan masing-masing persentase, yaitu sebesar (47,7%) dan sebesar (53,7%).

Distribusi sikap responden dari program studi PAI dan responden program studi KPI memiliki sikap yang sangat setuju bila berganti-ganti pasangan dapat meningkatkan risiko penularan HIV dan AIDS dengan masing-masing persentase, yaitu sebesar (58,5%) dan (89,5%). Sikap sangat setuju bila menggunakan narkoba suntik dapat menularkan HIV, yaitu sebesar (43,9%) dari program studi PAI dan (36,8%) dari program studi KPI. Namun, masih ada responden program studi PAI yang setuju, yaitu sebesar

(36,6%) dan responden program studi KPI yang sangat setuju, yaitu sebesar (36,8%) bahwa satu-satunya cara penularan HIV dan AIDS hanya dengan berhubungan seksual. Sikap kurang setuju bila mahasiswa terinfeksi HIV dan AIDS tidak boleh melanjutkan perkuliaannya, yaitu sebesar (43,9%) dari program studi PAI dan (57,9%) dari program studi KPI. Responden program studi PAI memiliki sikap kurang setuju yaitu sebesar (46,3%) tentang HIV dan AIDS merupakan penyakit kutukan dari Tuhan dan responden program studi KPI memiliki sikap tidak setuju, yaitu sebesar (68,4%) terhadap hal tersebut.

Responden dari program studi KPI tidak setuju, yaitu sebesar (47,4%) tentang salah satu cara pencegahan HIV dan AIDS, yaitu tidak melakukan hubungan seksual dengan banyak pasangan, sangat setuju untuk berkongsi peralatan makan dengan teman yang menderita HIV dan AIDS dan tidak setuju untuk mencari pengobatan medis dan konseling bila ada keluarga yang menderita HIV dan AIDS, dengan persentase yang sama yaitu sebesar (63,2%), sangat setuju yaitu sebesar (73,7%) menjauhi keluarga yang menderita HIV dan AIDS. Selain itu responden program studi KPI sangat setuju sebesar (68,4%) mengelak menggunakan kamar mandi umum karena khawatir telah digunakan pasien HIV dan AIDS, tidak setuju memberitahu orang lain bila disahkan positif HIV dan AIDS dan menganggap bila melakukan hubungan seksual dengan pacar merupakan perwujudan rasa cinta dengan persentase yang sama, yaitu sebesar (57,9%) sedangkan

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang HIV dan AIDS

Program Studi	Variabel		
	Pengetahuan	Sikap	Tindakan
Pendidikan Agama Islam Komunikasi Penyiaran Islam	p=0,001	p=0,143	p =0,000

Sumber : Data Primer, 2013

responden program studi PAI tidak setuju, yaitu sebesar (31,7%) untuk memberitahu orang lain bila disahkan positif HIV dan AIDS.

Hasil penelitian menunjukkan dari 3 variabel (pengetahuan, sikap dan tindakan) terdapat 2 variabel yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan ($p < 0,05$), yaitu pengetahuan ($p = 0,001$) dan tindakan terhadap HIV dan AIDS ($p = 0,000$) (Tabel 2).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan antara mahasiswa program studi PAI dan program studi KPI. Hal ini dapat dipengaruhi oleh materi perkuliahan yang diberikan pada responden program studi PAI tentang etika pendidikan agama islam yang didalamnya diajarkan tentang kesehatan reproduksi (perilaku yang dapat menyebabkan penularan penyakit menular seksual termasuk HIV dan AIDS) yang dibahas dalam materi etika pergaulan dengan lawan jenis sehingga memungkinkan responden untuk memiliki pengetahuan cukup tentang HIV dan AIDS, bila dibandingkan dengan responden program studi KPI yang tidak mendapatkan materi kuliah tentang etika islam tersebut.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang HIV dan AIDS antara responden dari program studi PAI dan responden program studi KPI, responden dari program studi PAI memiliki pengetahuan cukup tentang HIV dan AIDS dan responden program studi KPI memiliki pengetahuan kurang tentang HIV dan AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardiningsih dalam Sudikno pada siswa SMA kelas XI di Surakarta yang menyimpulkan adanya pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap meningkatnya pengetahuan HIV dan AIDS.⁵ Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Soekanto dalam Rodiah menyatakan bahwa salah satu faktor yang mem-

pengeruhi pengetahuan adalah informasi yang diterima oleh seseorang.⁶

Faktor yang mempengaruhi responden dari program studi PAI memiliki pengetahuan cukup tentang HIV dan AIDS karena diberikan materi etika pergaulan dengan lawan jenis (materi kuliah etika islam) tentang kesehatan reproduksi (perilaku yang dapat menyebabkan penularan Penyakit Menular Seksual termasuk HIV dan AIDS) sedangkan responden program studi KPI tidak mendapatkan materi kuliah tentang etika islam tersebut dan memiliki pengetahuan kurang tentang HIV dan AIDS.

Hal ini sejalan dengan penelitian Oktarina yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang HIV dan AIDS, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik, demikian juga sebaliknya.⁷ Penelitian lain yang dilakukan Hardiningsih pada siswa SMA kelas XI di Surakarta yang menyimpulkan adanya pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap meningkatnya pengetahuan HIV dan AIDS.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap tentang HIV dan AIDS antara responden dari program studi PAI dan responden program studi KPI. Hal tersebut menjelaskan bahwa responden dari kedua program studi memiliki sikap yang positif tentang HIV dan AIDS. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lintang menemukan bahwa terdapat perbedaan sikap tentang penderita HIV dan AIDS antara mahasiswa Kedokteran Profesi dan mahasiswa Keperawatan dimana lebih banyak mahasiswa Keperawatan memiliki sikap yang baik, yaitu sebesar (54,4%) dan mahasiswa Kedokteran Profesi mempunyai sikap baik, yaitu sebesar (43,3%). Sikap mahasiswa yang sudah baik disebabkan karena mereka sudah mengetahui cara pencegahan.⁸

Bloom dan Notoatmodjo dalam Sambono

mengemukakan bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam memberikan wawasan terhadap sikap dan perbuatan seseorang. Sikap seseorang lebih banyak dipengaruhi melalui proses belajar dibandingkan dengan proses pembawaan atau hasil perkembangan dan kematangan. Pada dasarnya seseorang yang mempunyai pengetahuan yang cukup seharusnya juga memberikan respon atau sikap yang positif terhadap suatu permasalahan. Berdasarkan pengetahuan yang cukup seseorang sudah dapat memahami dengan baik pokok permasalahan yang ada, sehingga dapat memikirkan baik buruknya sikap yang diambil.⁹ Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup cenderung bersikap positif dan sebaliknya responden dengan pengetahuan kurang cenderung bersikap negatif. Responden yang mempunyai pengetahuan cukup cenderung bersikap positif terhadap pencegahan HIV dan AIDS, karena dengan bekal pemahaman yang baik maka mereka sudah dapat memperkirakan bahwa sikap yang diambilnya tidak menimbulkan efek negatif bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan tindakan tentang HIV dan AIDS antara responden dari program studi PAI dan responden program studi KPI. Hal ini menjelaskan bahwa responden dari program studi PAI lebih banyak memiliki tindakan yang positif tentang HIV dan AIDS sedangkan responden program studi KPI memiliki tindakan negatif tentang HIV dan AIDS. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hidayat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bahaya AIDS, maka semakin baik pula seorang individu dalam mengendalikan perilakunya. Bila dihubungkan dengan penelitian ini, responden program studi PAI berpengetahuan cukup dan memiliki tindakan positif terhadap HIV dan AIDS begitupun sebaliknya responden program studi KPI memiliki pengetahuan kurang dan bertindak negatif terhadap HIV dan AIDS.

Notoatmodjo dalam Siwy menyatakan bahwa dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih efektif daripada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan.¹⁰ Teori lain yang dikemukakan oleh Sudradjat dalam Mahmuda menyatakan bahwa dengan mendapatkan infor-

masi yang benar tentang kesehatan reproduksi, diharapkan remaja dapat bekal pengetahuan yang cukup agar dapat memahami tahapan usia yang mereka lalui dan tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif.¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ($p=0,001$), tindakan ($p=0,000$) dan tidak ada perbedaan sikap ($p=0,143$) terhadap HIV dan AIDS mahasiswa program studi PAI dan program studi KPI Universitas Iqra Buru. Disarankan kepada mahasiswa program studi PAI dan mahasiswa program studi KPI agar meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan AIDS sehingga dapat menghindari sikap dan tindakan negatif terhadap HIV dan AIDS dan dapat menghindari perilaku yang berisiko tertular HIV dan AIDS. Bagi pihak Universitas dan pemerintah setempat terutama Dinas Kesehatan Kabupaten Buru agar bekerjasama untuk mengadakan sosialisasi tentang HIV dan AIDS untuk seluruh pihak universitas (dosen, staf, dan mahasiswa) agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, O, Giasrih, S.R. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Tentang Bahaya Penyakit AIDS. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. 2012;3(1): 162-164.
2. Suniarti, S. Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia: Tinjauan Socio Demografis. *PPK-LIPI*. 2008;3(2): 56-60.
3. Puskesmas Rijali. Laporan Data HIV/AIDS. Maluku. Puskesmas Rijali; 2010.
4. Company-Community Partnerships for Health Indonesia, Catatan Pertemuan Forum Diskusi HIV & AIDS IX Program Pencegahan HIV Di Industri Pertambangan: Program Pencegahan HIV di Industri Pertambangan, CCPHI, Jakarta; 2013.
5. Sudikno, Bona, S, Siswanto. Pengetahuan HIV dan AIDS Pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2011; 1(3): 145-154.
6. Rodiah. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap HIV/AIDS Mahasiswa

- yang Tinggal di Asrama Kalimantan Timur di Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 2007;4(2): 23-4.
7. Oktarina, Hanafi, F, Budisuari, M, A. Hubungan antara Karakteristik Responden, Keadan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2009; 12(4): 362-369.
 8. Lintang J, Pangemanan, J, Henry, M,F,P. Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Umum Tahap Profesi dan Program Studi Keperawatan terhadap HIV/AIDS di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal e-Biomedik (eBM). 2012;1(1): 1-5.
 9. Sambono,M,M. Studi Perilaku Siswa SMA Ronevan Tual terhadap Pencegahan HIV/AIDS di Kelurahan Dullah Selatan Kota Tual. Jurnal MKMI. 2013;9(1): 1-6.
 10. Siwy, D. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado [Skripsi]. Manado: Universitas Sam Ratulangi; 2013.
 11. Mahmuda L. N. Peningkatan Pengetahuan Tentang Reproduksi Sehat pada Siswi SMK Pertiwi Desa Ngabeyan, Mangkuyu dan, Kartasura, Sukoharjo. Jurnal WARTA 2009; 12(1): 55-59.